

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mendapatkan kehidupan yang berkualitas.¹ Menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Sementara pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Dari paparan di atas dapat dikemukakan bahwa fungsi pendidikan itu merupakan suatu proses yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Pendidikan

¹ Maharani, R.K dan Indrawati, I. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Kreatif Pelajaran Materi Bangun Ruang". (JPGSD Universitas Negeri Surabaya 6, No. 4, (2018) Hlm. 506-515.

² Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003.(Jakarta PR Indonesia) Hlm. 1.

³ Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003 (Jakarta PR Indonesia) Hlm. 5.

itu harus berjalan untuk menjaga keberlangsungan hidup manusia dan kunci dari pembangunan nasional, karena tanpa pendidikan tidak akan ada transformasi pengetahuan serta nilai-nilai dan norma sosial dari generasi tua ke generasi muda.

Karena pendidikan merupakan kunci dari pembangunan nasional, yang membuat pendidikan harus diakui bahwa masalah dalam pendidikan termasuk masalah yang paling sulit untuk ditangani, hal ini ditunjukkan jika pendidikan di Indonesia masih memiliki kualitas yang rendah. Adanya asumsi dari masyarakat bahwa dianggap kurang seriusnya peran serta pemerintah dan pihak terkait lainnya memperhatikan bidang pendidikan. Kemajuan peradaban suatu bangsa salah satunya yang dinilai adalah pendidikan sebagai modal dasar untuk kemajuan suatu bangsa. Kesenjangan-kesenjangan yang masih terjadi dalam pendidikan Indonesia seperti sarana prasarana dan sumber daya tenaga pendidik yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia.⁴

Sehubungan dengan pentingnya pendidikan, pembentukan karakter juga diperlukan, oleh sebab itu peran guru tidak dapat digantikan dengan teknologi yang ada di era revolusi 4.0, karena guru merupakan wadah pembentukan karakter, toleransi dan menanamkan nilai kebaikan di sekolah. Disisi lain, mungkin seorang guru perlu mengubah cara mengajar agar lebih menyenangkan dan menarik, sehingga fokus siswa akan mengarah kepada guru dan materi pembelajaran yang disampaikan.⁵ Selain memfokuskan siswa pada materi yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran yang menarik dan

⁴ Chairunnisa , A. 2019 . “Problematika Pendidikan Indonesia”. Hlm. 775-779.

⁵ Fitri dan Nurul, S.F. 2021. “Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia.”. (Jurnal Pendidikan Tambusai). Vol. 5.1. Hlm. 1617-1620.

menyenangkan, dalam pembelajaran juga harus menuntut siswa supaya aktif untuk turut serta dalam pembelajarannya, namun terkadang dalam kenyataan atau realisasinya sebagian besar siswa masih bergantung pada guru yang artinya pembelajaran masih didominasi oleh adanya peran pendidik.

Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan oleh tenaga pendidik di Indonesia, salah satunya dengan adanya strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang menarik akan mempengaruhi hasil belajar siswa, ketika siswa menilai bahwa apa yang disampaikan oleh guru itu menarik maka siswa akan termotivasi untuk memahami apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Dengan banyaknya variasi strategi pembelajaran yang maka seorang guru harus bisa lebih terampil dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan siswa termotivasi untuk memfokuskan diri terhadap materi yang disampaikan dan tujuan belajar dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang telah saya lakukan pada saat magang 1 dan magang 2 di SMP Negeri 3 Kalidawir, diketahui bahwa proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional atau ceramah. Guru menjelaskan materi, memberikan latihan soal, dikerjakan lalu dikumpulkan. Hal ini membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga membuat siswa malas dan merasa bosan. Saat proses pembelajaran banyak siswa yang kurang antusias, mereka lebih memilih bermain dan bercengkrama dengan teman disampingnya. Namun ketika pembelajaran berakhir, siswa menjadi aktif dan bersemangat. Selain itu siswa juga beranggapan bahwa

matematika itu pembelajaran yang sulit, karena banyak menggunakan rumus, angka dan simbol. Sehingga menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa terhadap mata pembelajaran matematika. Tak hanya itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada Penilaian Harian di mana masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto yang menyatakan bahwa dominannya proses pembelajaran konvensional yang dilakukan oleh guru mengakibatkan kurangnya motivasi belajar dan rendahnya hasil belajar siswa. Untuk mengakomodasi dan mengapresiasi perbedaan individual siswa dalam pembelajaran dan untuk mengoptimalkan hasil belajar dibutuhkan cara yang dapat diterapkan dan sesuai dengan kondisi lingkungan kelas untuk mendukung proses belajar mengajar berlangsung. Jadi dapat diartikan jika motivasi belajar merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan.⁶

Untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal, dapat dilihat dari hasil belajar siswa, hasil belajar merupakan nilai dari kegiatan belajar siswa yang sudah dilakukan yang diberikan oleh guru sebagai pengalaman belajar.⁷ Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai suatu wujud keberhasilan dari tugas yang sudah dilaksanakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai

⁶ Hamzah B. 2011. "Teori Motivasi dan Pengukurannya". (Jakarta: PT. Bumi Aksara). Hlm. 23.

⁷ Sukaisih, E. 2019. "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Pada Materi Aritmetika Sosial". (Edu-mat: Jurnal Pendidikan Matematika). Vol.7, No. 1. Hlm. 88

materi yang sudah diberikan. Penguasaan tugas dan materi yang sudah diberikan akan berdampak pada hasil belajar dan juga tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

Adapun hal yang dapat melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, yaitu model pembelajaran yang digunakan guru, model pembelajaran juga berpengaruh besar, salah satunya yaitu model *Problem Based Learning (PBL)*. Model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang berfokus pada kegiatan belajar siswa dengan menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran ini sangat menarik untuk diterapkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang di pahami masing-masing siswa dan hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sabrun yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa” menunjukkan bahwa hasil dari kelas experiment dengan rata-rata sebesar 81,33 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65, sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 60,17 dengan nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah 40. Berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 8,298 dan t_{tabel} sebesar 2,002, karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan jika terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN 2 Labuabi.

Pada penelitian yang dilakukan N.K. Mardani, N.B.Atmadja, I.N.Suastika dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based*

Learning (PBL) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS” dengan Teknik Cluster Random Sampling yang dilakukan dengan angket/kuisisioner, tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh motivasi dan hasil belajar siswa secara simultan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran PBL dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran yang didasarkan pada uji Manova, dengan nilai F dari *Wilks' Lambda* = 20,462 dan nilai signifikan 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sukasada.

Sesuai dengan penjelasan diatas pengaruh model *Problem Based Learning (PBL)* diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar dan juga memaksimalkan hasil belajar siswa, dimana siswa nanti akan dihadapkan pada permasalahan kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar lebih giat dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran matematika dapat mengembangkan pola berpikir kritis dan analitis serta menghadapkan siswa pada latihan untuk memecahkan masalah-masalah individu maupun sosial. Hal ini dikarenakan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pelaksanaannya dicirikan dengan adanya masalah yang dirancang secara khusus untuk dapat merangsang dan melibatkan siswa dalam pola pemecahan masalah.⁸

Sesuai dengan uraian diatas, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui lebih jauh secara pasti dan jelas melalui prosedur ilmiah dengan mengangkat judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap

⁸ Surjono, H.D. 2013. “ Pengaruh *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar”. (Jurnal Pendidikan Vokasi). Vol 3. hlm. 181

Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Materi Pertidaksamaan Linier Satu Variabel (PtLSV) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung”.

B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah, sebagai berikut :

- a. Motivasi belajar siswa yang masih rendah dan kurangnya hasil belajar siswa.
- b. Perlu adanya inovasi dalam penggunaan model pembelajaran. Khususnya model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa.

2. Batasan Masalah

Banyak faktor yang diperkirakan akan mempengaruhi motivasi belajar dan hasil belajar. Namun karena adanya masalah yang dihadapi begitu luas dan adanya keterbatasan waktu, maka peneliti membatasi masalah agar tidak terjadi pelebaran pembahasan. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini dilakukan di kelas VII dengan model pembelajaran dalam dua kelas yang berbeda yaitu model *Problem Based Learning (PBL)* dan Konvensional. dimana pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* berjumlah 30 siswa dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional terdapat 29 siswa. Pada *Problem Based Learning (PBL)* siswa dihadapkan pada permasalahan kontekstual sehingga

merangsang siswa untuk belajar dengan Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran tersebut pada materi Pertidaksamaan Linier Satu Variabel (PtLSV). Kemudian peneliti melakukan penelitian lain dengan pembelajaran konvensional, dimana siswa ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif.

- b. Peneliti melakukan penelitian ada tidaknya pengaruh model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pada materi Pertidaksamaan Linier Satu Variabel (PtLSV) kelas VII di SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung dilihat dari dua kelas yang diteliti dengan perlakuan yang berbeda.
- c. Motivasi belajar diperoleh dari angket yang diberikan peneliti kepada siswa sesuai dengan indikator motivasi belajar, dan hasil belajar diperoleh dari soal posttes dan *pretest* materi Pertidaksamaan Linier Satu Variabel (PtLSV) kelas VII di SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap motivasi belajar pada materi Pertidaksamaan Linier Satu Variabel (PtLSV) kelas VII SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar pada materi Pertidaksamaan Linier Satu Variabel (PtLSV) kelas VII SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung?

3. Seberapa besar pengaruh penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pada materi Pertidaksamaan Linier Satu Variabel (PtLSV) kelas VII SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada pengaruh penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap motivasi belajar pada materi Pertidaksamaan Linier Satu Variabel (PtLSV) kelas VII SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar pada materi Pertidaksamaan Linier Satu Variabel (PtLSV) kelas VII SMP Negeri 3 Kalidawir.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pada materi Pertidaksamaan Linier Satu Variabel (PtLSV) kelas VII SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap motivasi belajar pada materi Pertidaksamaan Linier Satu Variabel (PtLSV) kelas VII SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung.

2. Ada pengaruh penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar pada materi Pertidaksamaan Linier Satu Variabel (PtLSV) kelas VII SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung.
3. Ada besar pengaruh penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pada materi Pertidaksamaan Linier Satu Variabel (PtLSV) kelas VII SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara ilmiah (teoritis)
 - a. Sebagai salah satu referensi untuk mengetahui ada pengaruh penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pada materi Pertidaksamaan Linier Satu Variabel (PtLSV) kelas VII SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung .
 - b. Sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian tentang pengaruh penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pada materi Pertidaksamaan Linier Satu Variabel (PtLSV) kelas VII SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan semangat belajar dan hasil belajar, sehingga siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajarnya.
 - b. Bagi guru, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan dalam pengembangan karya ilmiah yang ada bagi guru,

sehingga motivasi belajar dan hasil belajar siswa dapat tercapai secara maksimal.

- c. Bagi sekolah, diharapkan dengan penelitian ini dapat membantu mengembangkan model *Problem Based Learning (PBL)* dan model pembelajaran lainnya serta dapat menjadikan referensi dan evaluasi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di sekolah.
- d. Bagi peneliti, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sarana pengembangan diri peneliti serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian lain.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Secara Konseptual

Penegasan konseptual adalah definisi memberikan penjelasan tentang konsep-konsep variabel penelitian dengan bertolak dari kutipan-kutipan sebelumnya. Penegasan ini meliputi :

a. Model *Problem Based Learning (PBL)*

Barrow mendefinisikan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama dalam proses pembelajaran. *Problem Based Learning (PBL)* merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran. Jadi fokusnya adalah pada pembelajaran peserta didik dan bukan pada pengajaran guru. Sementara, Lloyd-jones, Margeston, dan Bligh menjelaskan fitur-

fitur penting dalam *Problem Based Learning (PBL)*. Model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada permasalahan kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran matematika dapat mengembangkan pola berpikir kritis dan analitis serta menghadapkan siswa pada latihan untuk memecahkan masalah-masalah individu maupun sosial. Hal ini dikarenakan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pelaksanaannya dicirikan dengan adanya masalah yang dirancang secara khusus untuk dapat merangsang dan melibatkan siswa dalam pola pemecahan masalah.⁹

b. Motivasi Belajar

Menurut Hamzah motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.¹⁰ Pengertian motivasi yang lebih lengkap menurut Sudarwan Danim motivasi diartikan sebagai kekuatan,

⁹ Ibid.

¹⁰ Novianti, C. dkk. 2020. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik". *SPEJ (Science and Physic Education Journal)*. 3(2), 57-75.

dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.¹¹

c. Hasil Belajar

Menurut Kpolovie, Joe dan Okto mengatakan bahwa hasil belajar merupakan salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.¹² Sedangkan menurut Sudjana, “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya”.¹³ Dalam proses belajar mengajar guru melakukan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi ia juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar. Upaya memberikan evaluasi belajar mengajar yaitu untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa. Kegiatan evaluasi belajar mengajar berkaitan erat dengan

¹¹ Arianti, A. 2019. “Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa”. (Jurnal Kependidikan). 12(2). Hlm. 117-134.

¹² Oktavianti, I. dkk. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2021/2022.". 2022. (Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan) Vol. 7. No. 4. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.893>

¹³ Cristyanda, dkk. “Pengaruh penggunaan Webquiz Quizizz terhadap hasil belajar Sosiologi Siswa di SMAN 16 Padang”. 2023 (Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran). Vol. 2.3. Hlm. 174 – 183.

kegiatan pengukuran yang berupa tes hasil belajar. Hasil dari tes tersebut tiada lain adalah berupa nilai. Menurut Sudjana “evaluasi adalah pemberian cara bekerja, pemecahan, metode, materil, dll”. Dilihat dari segi tersebut maka dalam evaluasi perlu ada suatu kriteria atau standar tertentu.¹⁴ Atau hasil belajar yang dimiliki atau diperoleh siswa setelah ia mengalami proses belajar matematika yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau angka, dan hal ini biasa dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya siswa tersebut dalam pembelajaran matematika pada materi menghitung keliling dan luas segitiga dan menentukan luas bangun dengan luas segitiga.¹⁵

2. Penegasan Secara Operasional

a. Model *Problem Based Learning (PBL)*

Model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan Model pembelajaran yang mengutamakan seberapa aktif peserta didik dalam selalu berpikir kritis dan selalu terampil ketika dihadapkan pada penyelesaian suatu permasalahan. Proses dari alur bagaimana peserta didik belajar ini tergantung dari seberapa kompleks permasalahan yang dihadapinya.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik

¹⁴ Rima, M. dan Nani, S. 2016. “ Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar.” Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Hlm. 176.

¹⁵ Safrida, dkk. 2018. “Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Program Studi Matematika” Vol. 6.1.

akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu patokan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa terhadap suatu ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru melalui kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang dapat di amati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab pembahasan dengan dasar pemikiran agar dapat memberikan kemudahan dalam memahami serta memberikan kedalaman mengantisipasi persoalan. Adapun orientasi keterkaitan antara bab yang satu dengan yang lain sebagai berikut :

BAB I: Merupakan pembahasan pendahuluan yang berisi (A) latar belakang masalah, (B) identifikasi dan pembatasan masalah, (C) rumusan masalah, (D) tujuan penelitian, (E) hipotesis penelitian, (F) kegunaan penelitian, (G) penegasan istilah, (H) sistematika pembahasan.

BAB II: Pembahasan pada bab ini berfokus pada landasan teori dari judul penelitian, yang meliputi pembahasan mengenai tinjauan teoritis (A) deskripsi teori, (B) kajian penelitian terdahulu, (C) kerangka konseptual.

BAB III: Dalam bab ini akan diuraikan seputar metode penelitian yang meliputi (A) rancangan penelitian, (B) variabel penelitian, (C) populasi dan sampel penelitian, (D) kisi-kisi instrumen, (E) instrumen penelitian, (F) data dan sumber data, (G) Teknik pengumpulan data, dan (H) analisis data

BAB IV: dalam bab ini akan disampaikan hasil penelitian yang terdiri dari : (A) deskripsi data, (B) pengujian hipotesis, (C) rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V: dalam bab ini pembahasan terdiri dari : (A) pembahasan rumusan masalah 1, (B) pembahasan rumusan masalah 2, (C) pembahasan rumusan masalah 3.

BAB VI: penutup yang terdiri dari (A) kesimpulan dan (B) saran.

Bagian akhir terdiri dari : (a) daftar rujukan, (b) *Lampiran-Lampiran*, (c) daftar riwayat.